

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sampel B (Tahun Tanam 2008) memiliki performa produktivitas yang lebih unggul dibandingkan Sampel A (Tahun Tanam 2005). Hal ini dibuktikan dengan nilai *slope* regresi berat TBS yang lebih tinggi (175,68 pada Sampel B dan 156,58 pada Sampel A),
2. Sampel B menunjukkan stabilitas produksi yang sangat tinggi dengan koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,94–0,97, sedangkan Sampel A cenderung lebih fluktuatif (R^2 sekitar 0,73–0,86). Hal ini mengindikasikan bahwa tanaman tua (2005) lebih rentan terhadap gangguan eksternal dan memiliki variabilitas produksi antar individu pohon yang lebih besar.
3. Sampel A memiliki Berat Janjang Rata-rata (BJR) yang lebih tinggi (16,68 kg) karena faktor umur tanaman yang lebih tua. Namun, secara intensitas, Sampel B lebih produktif dengan rata-rata 12,61 tandan/pohon, jauh mengungguli Sampel A yang hanya menghasilkan 10,06 tandan/pohon.
4. Produksi kedua sampel sangat dipengaruhi oleh siklus bulan basah dan bulan kering. Bulan basah di semester kedua menjadi pendorong utama lonjakan akumulasi berat TBS dan jumlah tandan, di mana Sampel B menunjukkan kemampuan pemulihan (*recovery*) yang lebih progresif dibandingkan tanaman Sampel A.

5.2 Saran

1. Perlu adanya analisis unsur hara tanah dan serapan hara pada daun untuk mengetahui apakah penurunan produktivitas pada Sampel A murni karena faktor usia atau karena adanya defisiensi unsur hara tertentu akibat efisiensi akar yang menurun.
2. Perlu adanya penambahan data curah hujan atau data lainnya yang berkaitan dengan peningkatan produksi kelapa sawit.